

**CITRA TOKOH PEREMPUAN DALAM CERPEN
DIBAWAH RINDANG POHON MAHONI KARYA TAREISIS SINAGA**

**Ragil Amarul Mutohar¹ dan Cintya Nurika Irma²
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban^{1 2}
Surel: ragilamarul57@gmail.com¹ cintyanurikairma@gmail.com²**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Citra Tokoh Perempuan Dalam Cerpen Di Bawah Pohon Rindang karya Taresis Sinaga*. Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Di Bawah Pohon Rindang karya Taresis Sinaga* yang dipublikasikan tahun 2021 pada komunitas penulis cerpen Indonesia, kumpulan cerpen karya anak bangsa. Data yang digunakan berkaitan dengan citra tokoh perempuan sebagai seorang pendidik dan kisah cintanya dengan seorang penggembala dalam *Cerpen Di Bawah Pohon Rindang karya Taresis Sinaga*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan (1) persoalan jerih payah mengejar karir menjadi tenaga pendidik (2) persoalan menghadapi Niki, seorang laki-laki yang sangat sulit untuk menuntut ilmu (3) persoalan kisah asmaranya dengan si penggembala kambing.

kata kunci: cerpen, citra perempuan, feminisme

***IMAGE OF WOMEN IN SHORT STORIES UNDER SHANDY TAREISIS SINAGA
MAHONY TREE***

ABSTRACT

This study aims to determine the image of the female character in the short story under the shade tree by Taresis Sinaga. The type of method used is qualitative. This research uses a descriptive method. The source of the data in this research is the short story Under the Trees Rindang by Taresis Sinaga which was published in 2021 in the Indonesian short story writer community, a collection of short stories by the nation's children. The data used relates to the image of a female character as an educator and her love story with a shepherd in Taresis Sinaga's short story Under the Trees of Shade by Taresis Sinaga. The data collection technique was done by reading and taking notes. The results showed (1) the problem of struggling to pursue a career as an educator (2) the problem of dealing with Niki, a man who is very difficult to study (3) the problem of his love story with the goat herder.

Keyword : *short stories, women's images, feminism*

PENDAHULUAN

Komunitas penulis cerpen Indonesia, kumpulan cerpen anak bangsa berperan membumikan wujud sebagai karya sastra. Menurut Faruk (2012, p. 77), karya sastra adalah objek manusiawi, fakta kemanusiaan, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia. Sastra merupakan cabang ilmu kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia dahulu. Kehadiran sastra diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya, di tengah peradaban manusia yang tidak dapat ditolak. Waluyo (2002:68) berpendapat bahwa karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan proses yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Karya sastra merupakan sebuah karangan, wacana ringan, yang ditulis dengan meniru. Semua karya yang ditulis atau tulisan dipahami sebagai sebuah keindahan. Sastra hadir sebagai perenungan terhadap fenomena salah satu karya sastra yang diangkat pengarang menjadi sebuah cerita adalah cerpen.

Cerpen adalah cerita atau rekaan (*fiction*) disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Cerpen dipisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kokasih, dkk 2004:431). Dalam ilmu sastra, tidak terlepas dari beberapa kajian salah satunya adalah feminisme. Feminisme merupakan sebuah gerakan yang fokus analisisnya mengenai persoalan perempuan. Altman (2003) mengemukakan para penulis perempuan lebih cenderung bersikap pesimis dan skeptic dalam menuliskan cerita. Santosa (2009:47-56) pengkritik dan pembaca laki-laki belum mampu menafsirkan dan menilai secara akurat tulisan pengarang perempuan. Sugihastuti (2002:18) menegaskan feminisme sebagai gerakan persamaan antara laki-laki dan perempuan di segala bidang baik politik, ekonomi, pendidikan, sosial maupun kegiatan terorganisasi yang mempertahankan hak-hak serta kepentingan perempuan.

Pembahasan mengenai perempuan pastinya tidak terlepas dengan sebuah citraan. Citraan sendiri sebagai gambaran yang dimiliki seseorang perempuan mengenai pribadinya, kesan mental visual sebagai makna sebuah kata, frasa atau kalimat, dan merupakan unsur dasar konsep

citra perempuan (Sugihastuti dan Suharto, 2000:45). Citra perempuan dibedakan menjadi dua, yaitu citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. Citra diri perempuan merupakan dunia yang memiliki khas upaya mengenai perempuan dengan segala macam tingkah lakunya. Citra diri perempuan merupakan keadaan dan pandangan perempuan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang meliputi aspek fisik dan aspek psikis (Sugihastuti dan Suharto, 2000 :112 - 113). Citra sosial perempuan merupakan citra perempuan yang erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan sebagai bagian dan berhasrat mengadakan hubungan antarmanusia (Martha, 2010:32).

Cerpen Di Bawah Pohon Rindang karya Taresis Sinaga mengisahkan tentang kehidupan seorang wanita yang telah mengejar karirnya untuk menjadi seorang pendidik di Desa terpencil yaitu Desa Mahoni. Ia bernama Agresia. Dengan kesabarannya ia mendidik siswanya. Namun, di tengah karirnya ia menemukan sebuah permasalahan yaitu menemukan seorang laki-laki yang sangat sulit untuk diajak menuntut ilmu. Laki-laki tersebut seorang penggembala domba. Namun, ia pun tetap bersemangat untuk membujuknya agar laki-laki tersebut dapat bersekolah seperti teman-teman yang lainnya. Tapi, disisi lain ia salah memahami karena siswa laki-laki yang ditemuinya adalah sepasang adik kakak yang memiliki wajah sama seperti anak kembar. Ia menemuinya dengan waktu yang tidak bersamaan.

Sehingga Agresia tidak memahami satu orang yang satu dengan yang lainnya. Bahkan, Agresia hingga merasa jatuh hati pada salah satu laki-laki tersebut. Adapun, penelitian ini bertujuan untuk membahas *Citra Tokoh Perempuan Dalam Cerpen Di Bawah Pohon Rindang karya Taresis Sinaga*. (1) Persoalan jerih payah dalam berkarir (2) Persoalan Menghadapi Niki, Seorang Laki-Laki dalam Keenganan Menuntut Ilmu (3) Persoalan Kisah Asmaranya Dengan Si Penggembala Kambing.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu *Cerpen Di Bawah Pohon Rindang karya Taresis Sinaga* Metode

deskriptif kualitatif memanfaatkan cara-cara penafsiran dalam penyajiannya berupa deskripsi yang berhubungan dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2011: 46). Selain metode penelitian, dalam suatu penelitian diperlukan teknik khusus untuk memudahkan penelitian dalam memperoleh data penelitiannya yang akurat. Langkah-langkah yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu (1) studi pustaka, peneliti mencari dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan masalah ini dan mengambil sumber dari buku ataupun jurnal untuk dijadikan acuan, (2) teknik baca dan catat, yaitu peneliti membaca berulang-ulang *Cerpen Di Bawah Pohon Rindang karya Taresis*. Teknik analisis data dan keabsahan data. Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tiga rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian *Cerpen Di bawah Rindang Pohon Mahoni karya Teresia Sinaga* yang diuraikan sebagai berikut:

1. Citra Diri Perempuan

A. Persoalan Jerih Payah dalam Berkarir

Persoalan jerih payah mengejar karir menadi tenaga pendidik pada *Cerpen Dibawah Rindang Pohon Mahoni karya Teresia Sinaga* yaitu seorang wanita yang sedang mengejar karirnya. Karir merupakan perkembangan dan kemajuan yang penting dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan seorang manusia karena dalam kehidupannya manusia banyak menghabiskan waktu untuk karirnya. Dalam penelitian ini terjadi pada sosok nama yang bernama Agresia seorang wanita muda yang meniti karirnya di desa kecil yang belum ia jajaki sebelumnya. Ia memilih desa ini karena baginya sangat yakin desa ini masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan kecukupan pendidikan dasar. Dengan kebiasaan desa ini agresia terkejut akan rutinitasnya karena para penduduk desa masih sangat dini sudah menjadi petani dan penggembala kambing. Agresia pun memiliki tekad yang kuat untuk memperluas pendidikan di desa ini dengan merelakan dirinya untuk tetap tinggal di desa ini meskipun dengan keadaan yang begitu berbeda dengan kehidupannya ketika di tempat asal yang ia tinggali. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan dibawah ini:

“Anda Ibu Agresia Yunita?” Tanya lelaki berkaca mata jengkol itu kepadanya.

“Iya betul Pak,” jawab Agresia sopan.

Setelah sampai di desa ini Agresia segera menemui kepala sekolah di SD Mahoni. Ia menemui laki-laki yang bertubuh tinggi kurus ditambah dengan ikat pinggang yang ditarik hingga ke perutnya.

2.Citra Sosial Perempuan.

B. Persoalan Menghadapi Niki, Seorang Laki-Laki dalam Keenganan Menuntut Ilmu

Dalam penelitian ini terdapat pada tokoh Niki. Ia seorang anak laki-laki yang tidak ingin bersekolah. Hidupnya hanya senang sebagai seorang penggembala kambing. Bahkan, didalam pikirannya ia tidak ingin mengenal pendidikan. Namun Agresia sebagai seorang guru yang sedang meniti karirnya di desa ini tetap berusaha keras untuk mengambil hatinya demi Niki dapat melaksanakan pendidikan seperti teman-teman yang lainnya. Hingga pada suatu hari adalah hari libur. Agresia sengaja mengelilingi desa tersebut sembari menikmati udara segar. Ia menemui Niki seorang siswanya yang sangat sulit untuk menempuh pendidikan. Agresia pun dengan sigap memanggilnya. Namun, Niki hanyalah menatapnya dengan tatapan kosong seakan ia sangat asing dengan wajah Agresia. Kemudian, ia pun berlari menuju padang rumput meninggalkan Agresia dan berusaha menghindar darinya. Agresia tetap mengejanya karena ia bukan tipikal wanita yang mudah menyerah, dengan sekuat tenaga ia dapat dengan jelas melihat wajah anak tersebut.

Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Hai,” sapa Agresia kepadanya.

Anak itu seketika menatapnya bingung dan merasa asing dengan wajah Agresia.

“Hai kembali,” Ada keperluan apa? Apa kakak ingin membeli domba saya?” jawab anak laki-laki itu sopan.”

C. Persoalan Kisah Asmaranya Dengan Si Pengembala Kambing

Pada persoalan kisah asmara dalam penelitian ini Agresia tersadar bahwa ia telah bertemu dengan seorang kakak beradik yang memiliki wajah yang sama seperti seorang anak kembar. Fiki adalah laki-laki yang ia temui pertama kali di desa ini dan membantunya ketika ia terjatuh di dalam parit akibat domba-domba yang sedang di gembalanya. Ia pun tersenyum ketika mengingatnya karena yang ia temui kedua kalinya bukanlah Fiki melainkan Niki yang sangat sulit untuk menempuh pendidikan. Agresia pun semakin menemukan kebahagiaan di desa ini. Hari-hari berlalu dengan cepat kebersamaannya, tidak tau apa yang terjadi Fiki merasakan sesuatu pada hatinya. Begitu pun dengan Agresia. Dia merasakan bahwa kehadiran Agresia menjadi alasannya untuk selalu datang pada pohon Mahoni. Hari ini Fiki bahkan menyiapkan segala sesuatunya, dia akan menunggu Agresia di parit tempat mereka pertama kali bertemu. Dia ingin menyatakan sesuatu yang kerap ia rasa candu. Namun begitu menyiksanya. Fiki kemudian membawa surat itu ke tempat yang sudah lama tidak dia kunjungi, dia berjanji akan kembali ke sana jika wanita yang ditunggunya kembali. Namun, dia kecewa karena hanya surat yang datang bukan Agresia-nya. Fiki membuka surat itu perlahan dan membacanya, tangan yang semula gemetar kembali lumpuh ketika membaca isi surat itu. Ku katakan padamu kisah terbaikku, ini begitu terlambat tapi aku harus tetap menulisnya. Pohon Mahoni dan domba kecil itu yang membuatku kembali mengingatmu. Jangan marah padaku, aku minta maaf atas luka yang kuberikan pada Pria baik sepertimu. Bukti ini tertera sebagai berikut:

” Agresia wanita optimis kembali menyapa Fiki setelah waktu yang lama. Dia harus merelakan kesempatan bersama Fiki karena, tidak ingin menjadi masalah bagi Pria itu. Agresia baru menyadari penyakit keturunan yang diwariskan dari Ibunya saat itu.

*Penyakit yang membuatnya harus melupakan siapapun yang pernah ia sayangi.
“Alzheimer ini adalah penghalangku untuk tetap disisi-mu.”*

Berdasarkan ketiga rumusan masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini telah ditemukan hasil penelitian yaitu citra seorang perempuan dalam tokoh utama yang selalu berusaha keras untuk meniti karirnya hingga perjuangan percintaannya,

Citra tokoh perempuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jati diri perempuan sangat memiliki beragam kerja keras dalam menggauli perannya. Sebagai seorang perempuan yaitu pada saat mengejar karirnya, kisah asmara dalam hidupnya dan permasalahan lainnya yang selalu datang ketika hendak menggapai mimpinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodelogi Penelitian Sastra. 1-2. Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan .2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. 13. Metode penelitian pendidikan.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Lampung: Garudhawaca.
- Aminudin, 2004, pengantar apresiasasi karya sastra. Bandung sinar baru

Djajanegara, soenarjati. 2000. Kritik sastra feminis sebuah pengantar, jakarta: PT Gramedia.

Moleong lexy J.2012 metodologi penelitian kualitatif. Bandung Remaja Rodakarya.

Sarumpet, R.K.T, 2003, sastra masuk sekolah. Magelang. Indonesia Tera.

Sughiastuti. 2000. Wanita di mata wanita: prespektif sajak-sajak Toety Heraty. Bandung : Nuansa.

Sughiastuti, dan Itsna Hadi Septiawan, 2010. Gender & iferioritas perempuan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar